

Membangun Sekolah Islam Unggulan: Analisis Manajerial dan Kelembagaan

Ahmad Mulyono¹

¹Dosen Pendidikan Agama Islam Politeknik Kesehatan Genesis Medicare, Indonesia
E-mail: akumulyono2@gmail.com

Article Info

Article history:

Received January 28, 2026
Revised February 14, 2026
Accepted February 16, 2026

Keywords:

Leading Islamic Schools,
Managerial Analysis,
Institutional.

ABSTRACT

This article aims to analyze the managerial and institutional dimensions in developing outstanding Islamic schools as part of strengthening the quality of Islamic education. This study employs a literature review approach by examining various scholarly works on the concepts of outstanding schools/madrasahs, school-based management, and quality management in Islamic education. The findings indicate that outstanding Islamic schools are built upon professional and transformational school leadership, competent teachers, adaptive and integrative curricula, student-centered learning services, conducive learning environments, and active participation of parents and the community. From an institutional perspective, the school's distinctive excellence is supported by a clear vision and mission, an Islamic quality-oriented culture, extensive collaborative networks, and the implementation of School-Based Management and Total Quality Management integrated with the values of faith and piety. This study affirms that strengthening managerial and institutional aspects in a systemic, participatory, and sustainable manner is a fundamental prerequisite for realizing competitive and character-driven Islamic schools.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received January 28, 2026
Revised February 14, 2026
Accepted February 16, 2026

Keywords:

Sekolah Islam Unggulan,
Analisis Manajerial,
Kelembagaan.

ABSTRACT

Artikel ini bertujuan menganalisis dimensi manajerial dan kelembagaan dalam upaya membangun sekolah Islam unggulan sebagai bagian dari penguatan mutu pendidikan Islam. Pendekatan yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menelaah literatur tentang konsep sekolah/madrasah unggulan, manajemen berbasis sekolah, dan manajemen mutu pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa sekolah Islam unggulan dibangun melalui kepemimpinan kepala sekolah yang profesional dan transformasional, guru yang kompeten, kurikulum yang adaptif, layanan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik, lingkungan belajar yang kondusif, serta partisipasi aktif orang tua dan masyarakat. Dari sisi kelembagaan, identitas keunggulan sekolah ditopang oleh visi-misi yang jelas, budaya mutu Islami, jaringan kerja sama yang luas, dan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah serta Total Quality Management yang diintegrasikan dengan nilai-nilai iman dan takwa. Kajian ini menegaskan bahwa penguatan aspek manajerial dan kelembagaan secara sistemik, partisipatif, dan berkelanjutan merupakan prasyarat utama bagi terwujudnya sekolah Islam unggulan yang berdaya saing dan berkarakter Islami.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Ahmad Mulyono

Dosen Pendidikan Agama Islam Politeknik Kesehatan Genesis Medicare, Indonesia

E-mail: akumulyono2@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembangunan suatu negara tidak hanya bertumpu pada ketersediaan sumber daya alam, melainkan juga pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan tingkat produktivitas masyarakatnya. Dalam paradigma ekonomi berbasis pengetahuan (knowledge-based economy), SDM menempati posisi sentral sebagai aset strategis yang menentukan daya saing dan keberlanjutan pembangunan suatu bangsa. Namun, SDM yang kompetitif tidak lahir secara instan; ia merupakan hasil dari proses tata kelola pendidikan yang terencana, sistematis, dan bermutu tinggi. Dalam konteks ini, lembaga pendidikan—termasuk sekolah dan madrasah—memiliki peran strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang terampil, jujur, dan profesional untuk menjawab tuntutan masyarakat di era globalisasi. Sekolah dan madrasah unggulan bisa menjadi satu alternatif strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan dan melahirkan lulusan yang memiliki daya saing nasional dan global. Ketika karakter unggul menjadi budaya lembaga, hal itu akan membentuk mentalitas warga sekolah yang bekerja keras, disiplin, profesional, akuntabel, dan mandiri.

Sekolah yang unggul menjadi sebuah kebutuhan mengingat banyaknya potensi anak-anak bangsa yang perlu mendapatkan pelayanan khusus. Keanekaragaman potensi peserta didik pasti membutuhkan pembinaan yang berbeda pula, dan kepada mereka tidak mungkin diberikan perlakuan yang sama. Sekolah formal saat ini dinilai kurang memadai bagi peserta didik yang memiliki potensi unggul sehingga diperlukan model lembaga yang mampu mengembangkan potensi tersebut secara optimal. Menurut Halfian “Pendidikan yang disajikan seperti yang terdapat di sekolah-sekolah forma selama ini memang sesuai bagi anak-anak yang memiliki kemampuan normal, akan tetapi bagi anak-anak yang unggul perlu diberikan pendidikan yang unggul pula. Agaknya, inilah logika dasar perlunya sekolah unggulan.”(Lubis 2007)

Kajian tentang sekolah unggul yang ditulis Komarudin dan Shofiyah menyebutkan bahwa integrasi yang sinergis antara kurikulum nasional, kurikulum lokal, dan kurikulum khas berbasis nilai-nilai Islam terbukti dapat diimplementasikan secara efektif di Sekolah Unggulan serta menghasilkan lulusan yang berkualitas (Komarudin and Shofiyyah 2023). Suliswiyadi mengatakan bahwa indikator keunggulan sekolah terletak pada efektivitas fungsi organisasinya dalam memetakan serta mentransformasikan talenta siswa menjadi prestasi nyata (Suliswiyadi 2015). Sedangkan Yuliani dkk menegaskan bahwa sekolah unggul adalah sekolah yang mampu memnuhi indikator mutu sekolah, yaitu terlaksananya standar pendidikan dengan baik (Fitri and Gistituati 2024).

Berdasarkan berbagai persoalan mutu pendidikan dan tuntutan daya saing global, penulis berpendapat bahwa perlu ada suatu rumusan tentang upaya membangun sekolah Islam unggulan yang tidak hanya memiliki prestasi akademik tinggi, tetapi sebagai institusi pendidikan Islam juga memiliki kekuatan manajerial dan kelembagaan yang solid. Upaya “membangun sekolah Islam unggulan” menuntut analisis yang tidak hanya berfokus pada peserta didik, tetapi juga pada bagaimana manajemen dan kelembagaan sekolah dirancang, diorganisasi, dijalankan, dan dikembangkan. Oleh sebab itu, artikel ini secara khusus

diarahkan untuk mengkaji dimensi manajerial dan kelembagaan sekolah Islam unggulan sebagai bagian dari penguatan mutu pendidikan di Indonesia.

Berangkat dari latar belakang tersebut, fokus kajian dalam artikel ini adalah: (1) bagaimana konsep sekolah unggulan dalam perspektif pendidikan Islam; (2) urgensi membangun sekolah unggulan; (3) bagaimana model penyelenggaraan sekolah Islam unggulan; (4) apa saja komponen manajerial dan kelembagaan sekolah Islam unggulan; dan (5) bagaimana strategi pengembangan manajerial dan kelembagaan untuk membangun sekolah Islam unggulan.

METODE

Artikel ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (library research) dengan menganalisis berbagai literatur terkait sekolah dan madrasah unggulan, manajemen berbasis sekolah/madrasah, serta pengembangan mutu pendidikan Islam. Sumber utama kajian terdiri dari buku, disertasi, makalah ilmiah, dan dokumen kebijakan yang membahas konsep sekolah Islam unggulan, model penyelenggaraan, komponen mutu, serta strategi pengembangan lembaga pendidikan Islam. Data dianalisis secara deskriptif-analitis dengan cara mengidentifikasi konsep-konsep utama, mengelompokkan tema, dan menyusun sintesis mengenai identitas keunggulan manajerial dan kelembagaan pada sekolah Islam unggulan

HASIL

Urgensi Membangun Sekolah Unggul

Sidi mengemukakan beberapa faktor pentingnya menyelenggarakan sekolah yang unggul, antara lain: (Sidi 2001) (1) meningkatkan nilai tambah (added value) dalam rangka produktivitas nasional, pertumbuhan, dan pemerataan ekonomi; (2) merespon transformasi struktur masyarakat dari agraris menuju masyarakat industri dan informasi yang menuntut peningkatan kualitas SDM; (3) menghadapi persaingan global yang menuntut peningkatan daya saing bangsa dalam penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; dan (4) mengatasi bentuk kolonialisme baru di bidang IPTEK dan ekonomi yang melahirkan ketergantungan informasi. Tantangan tersebut menuntut peningkatan pengetahuan, wawasan keunggulan, profesionalisme, keterampilan, dan kualitas SDM Indonesia melalui sekolah yang unggul.

Pada level kebijakan, urgensi menghadirkan sekolah unggul disampaikan oleh menteri Abdul Mu'ti bahwa "program sekolah unggul menjadi representasi dari visi besar untuk mencetak pendidikan yang kompetitif di tingkat global. Kami percaya bahwa pendidikan yang unggul akan menjadi tolok ukur kekuatan dan kemajuan sebuah negara" (Ernowo 2024).

Menurut Bakar untuk mengimbangi laju globalisasi berbasis teknologi, maka membangun sekolah yang unggul harus diprioritaskan guna menghasilkan SDM yang unggul dalam penguasaan sains dan teknologi (Bakar 2010). Hal ini juga dipertegas oleh Mu'alimin yang mengungkapkan bahwa terdapat 3 faktor yang memicu urgensi peningkatan mutu di lembaga pendidikan Islam. *Pertama*, dinamika sosial, ekonomi, dan teknologi menuntut transformasi dalam tata kelola pendidikan. *Kedua*, munculnya tren sosial yang mendambakan institusi berkualitas menempatkan sekolah Islam sebagai alternatif pendidikan masa depan yang potensial. *Ketiga*, di tengah krisis moral dan spiritual masyarakat modern, sekolah Islam hadir sebagai solusi atas fenomena demoralisasi melalui karakteristik khasnya. Sebagai titik temu antara sistem pesantren dan sekolah formal, lembaga ini menawarkan fleksibilitas yang relevan dengan perkembangan peradaban. (Mu'alimin 2014)

Dengan demikian, maka menghadirkan sekolah Islam yang unggul, baik berupa madrasah yang dibina oleh Kementerian Agama ataupun sekolah swasta Islam yang dibina oleh Kementerian Pendidikan Dasar-Menengah, merupakan kebutuhan strategis dalam menjawab keanekaragaman potensi peserta didik yang tidak dapat dilayani secara optimal melalui sistem pendidikan formal yang seragam. Selain itu, hal ini juga merupakan suatu upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi transformasi masyarakat dan persaingan global.

Konsep Sekolah Islam Unggulan

Secara bahasa, kata “unggul” dalam bahasa Inggris berkaitan dengan istilah *excellent*, sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan sebagai lebih tinggi, pandai, kuat, dan sebagainya daripada yang lain; terbaik; terutama, dan keunggulan bermakna keadaan unggul atau kecakapan dan kebaikan yang melebihi yang lain.

Sekolah unggul merupakan terjemahan dari beberapa terma seperti *effective school*, *efficiency school*, *high performance school*, dan *excellent school*. Dalam praktiknya, agar dikenal oleh masyarakat bahwa sekolahnya bermutu maka biasanya sekolah menggunakan branding sekolah unggul, sekolah plus, sekolah favorit, sekolah model, sekolah rintisan berstandar internasional, dan sekolah berstandar nasional. (Biyanto 2012)

Secara konseptual, sekolah unggul merupakan alternatif pendidikan yang menekankan kemandirian dan kreativitas sekolah dengan memfokuskan pada perbaikan proses pendidikan dan pentingnya pemimpin yang tangguh dalam pengelolaan.

Sekolah unggul menggunakan strategi peningkatan budaya mutu, pengembangan kesempatan belajar, pemeliharaan kendali mutu (*quality control*), serta pemanfaatan kekuasaan, pengetahuan, dan informasi secara efisien. (Fattah 2004)

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan sekolah unggulan sebagai sekolah yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (*output*) pendidikannya, sehingga seluruh input—guru, tenaga kependidikan, manajemen, layanan pendidikan, sarana, dan program—diarahkan untuk menunjang tercapainya keunggulan tersebut. (Depdikbud RI 1993)

Dalam konsep yang sesungguhnya sekolah unggul adalah sekolah yang secara terus menerus meningkatkan kinerjanya dan menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara optimal untuk menumbuhkembangkan prestasi siswa secara menyeluruh. Berarti bukan hanya prestasi akademis saja yang ditumbuhkembangkan, melainkan potensi psikis, fisik, etik, moral, religi, emosi, spirit, adversity (*daya juang*) dan intelegensi. (Syuhud 2019) Oleh karena itu, sekolah unggul bukanlah sebuah status statis yang diraih melalui perolehan akreditasi semata, melainkan sebuah entitas yang secara konsisten melakukan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). Inti dari keunggulan ini adalah terletak pada kemampuannya mengelola dan mengoptimalkan seluruh sumber daya—baik manusia, sarana, maupun finansial—untuk memfasilitasi pertumbuhan siswa secara multidimensi.

Penelitian tentang sekolah unggulan menyebutkan bahwa “kepemimpinan kepala sekolah merupakan indikator yang paling utama dalam mewujudkan sekolah unggul yang menyenangkan” (Yuliana 2016). Selain itu, integrasi yang harmonis antara kurikulum nasional, kurikulum lokal, dan kurikulum khas berbasis nilai-nilai Islam telah terbukti dapat diimplementasikan secara efektif di Sekolah Unggulan dengan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Selain itu, pola manajemen kelembagaan di tingkat sekolah serta manajemen pembelajaran yang diterapkan diharapkan dapat menjadi model atau kerangka dasar dalam

pengembangan sekolah masa depan.(Komarudin and Shofiyyah 2023) Sedangkan Meti dkk menyebutkan ada beberapa indikator sekolah unggulan, yaitu kualitas guru, kurikulum yang relevan, sarana dan prasarana yang memadai, serta keterlibatan masyarakat.(Fatimah, Setyariza, and Widayati 2025)

Sekolah Islam unggulan, menurut Abuddin Nata, adalah sekolah yang memadukan keunggulan dalam sains, keterampilan, dan teknologi dengan keunggulan dalam pengetahuan keagamaan, termasuk kekuatan iman dan takwa. Sekolah islam disebut unggul jika input siswanya potensial, proses pembelajarannya berkualitas, output lulusannya baik, dan outcome-nya (kiprah alumni di masyarakat) juga berkualitas (Nata 2001). Dengan demikian, identitas keunggulan madrasah tidak berhenti pada prestasi akademik, tetapi tercermin dalam integrasi IPTEK dan IMTAK secara konsisten.

Menurut Meti dkk “Sekolah bermutu atau unggul adalah sekolah yang mampu memberikan pendidikan berkualitas yang mencakup aspek akademik, sosial, dan emosional siswa.”(Fatimah, Setyariza, and Widayati 2025)

Penelitian mutakhir mengenai manajemen mutu pendidikan madrasah menegaskan bahwa sekolah Islam unggulan ditandai oleh keterpaduan visi keunggulan akademik dan spiritual, sistem manajemen mutu yang jelas, serta budaya organisasi yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan tuntutan pendidikan Islam untuk melahirkan lulusan yang mampu berkompetisi sekaligus menjaga integritas keimanan dan akhlakunya.

Model Penyelenggaraan Sekolah Islam Unggulan

Model penyelenggaraan pendidikan unggulan di Indonesia berkembang dalam berbagai bentuk. Gunarsa mengemukakan empat cara pengelompokan anak berbakat: (1) kelas biasa penuh ditambah kelas khusus (mini); (2) kombinasi kelas biasa 50–75% dengan tambahan kelas khusus; (3) kelas khusus penuh bagi anak berbakat dengan kurikulum dan guru yang diseleksi; dan (4) sekolah khusus yang hanya mendidik anak berbakat.

Secara operasional, pendidikan unggulan dapat diklasifikasikan menjadi: (1) sekolah unggulan yang diproyeksikan sebagai sekolah terbaik di antara sekolah sejenis berdasarkan prestasi, sarana, kualitas guru, dan karakteristik siswa; (2) kelas unggulan yang menghimpun siswa berprestasi tinggi dalam kelas khusus dengan metode dan jam belajar lebih intensif; (3) sekolah formal biasa plus pembinaan khusus di asrama atau lembaga pendamping; dan (4) sekolah unggulan penuh dengan sistem seleksi ketat baik akademik maupun nonakademik. (Lubis 2007)

Dalam pendidikan Islam, konsep keunggulan tidak hanya menyentuh aspek akademik, tetapi juga penguatan iman dan takwa (IMTAK) sehingga madrasah unggulan dituntut mampu memadukan keunggulan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan keunggulan spiritual dan moral.

Dalam manajemen sekolah Islam berbasis keunggulan menunjukkan bahwa model-model tersebut efektif jika didukung oleh manajemen yang terencana, pembagian tugas yang jelas, dan sistem evaluasi yang konsisten. Penerapan kombinasi program reguler dan pembinaan khusus dalam konteks sekolah Islam terbukti mampu mengoptimalkan potensi akademik dan spiritual peserta didik. Model serupa dapat diadaptasi oleh sekolah Islam dengan memperkuat dimensi keIslaman dalam kurikulum, kultur lembaga, dan pembinaan karakter.

Komponen Manajerial dan Kelembagaan Sekolah Islam Unggulan

Sekolah Islam/madrasah unggulan bukan sekadar lembaga pendidikan dengan fasilitas mewah, melainkan sebuah ekosistem manajerial yang dirancang untuk menghasilkan output SDM dengan standar kompetensi unggul. Oleh karena itu, keberhasilan sekolah dalam menjalankan fungsinya sangat bergantung pada aspek manajerial dan kelembagaan yang kuat.

Dengan demikian, pembahasan tentang madrasah unggulan tidak dapat dilepaskan dari dimensi manajerial dan kelembagaan sebagai fondasi pengelolaan pendidikan Islam. Komponen utama sistem lembaga unggul meliputi: (1) tujuan yang jelas dan sesuai perkembangan zaman; (2) tenaga kependidikan berkualitas tinggi; (3) siswa potensial; (4) lingkungan budaya dan masyarakat yang mendukung; (5) dana, sarana, dan prasarana memadai; (6) bahan, metode, media, dan alat pembelajaran yang tepat; (7) manajemen berkualitas tinggi; (8) atmosfer akademik dan budaya sekolah yang sehat; serta (9) output dan outcome yang berkualitas.

Secara lebih rinci, identitas keunggulan manajerial dan kelembagaan sekolah tercermin pada: kepemimpinan kepala sekolah yang profesional, guru yang tangguh, visi-misi yang jelas dan dipahami bersama, lingkungan belajar yang kondusif, jaringan organisasi yang solid, kurikulum yang adaptif, evaluasi yang terukur, dan partisipasi kuat orang tua. Komponen ini diperkaya dengan tradisi ilmiah dan amaliah keislaman, penguasaan bahasa Arab dan Inggris, hafalan Al-Qur'an, serta pembiasaan ibadah dan akhlak mulia.

Penelitian terbaru tentang inovasi dalam manajemen madrasah menambahkan dimensi baru berupa penerapan standar mutu (misalnya ISO 9001:2015), pemanfaatan teknologi informasi (e-learning dan sistem informasi madrasah), pengembangan SDM yang terencana, serta penguatan kerja sama eksternal. Sementara itu, kajian tentang manajemen mutu sekolah menegaskan pentingnya integrasi kepemimpinan, budaya organisasi islami, dan sistem penjaminan mutu dalam kerangka TQM sebagai fondasi budaya mutu yang berkelanjutan. Dari sisi kelembagaan eksternal, studi tentang manajemen pemasaran sekolah Islam terpadu menunjukkan bahwa strategi penerimaan peserta didik baru yang terencana, kerja sama dengan orang tua melalui MoU, dan sistem penjaminan mutu internal dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan daya saing lembaga pendidikan Islam.

PEMBAHASAN

Pengembangan sekolah unggulan memerlukan strategi manajerial dan kelembagaan yang terencana dan berkelanjutan. Beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam membangun sekolah Islam yang unggul yaitu:

Pertama, dalam pengembangan manajemen, madrasah perlu mengadopsi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang memberi kewenangan pengambilan keputusan di tingkat lembaga dan melibatkan pemangku kepentingan dalam perumusan visi, misi, tujuan, dan program prioritas. Integrasi MBM dengan prinsip-prinsip Total Quality Management berbasis nilai Islam telah terbukti meningkatkan akuntabilitas dan kinerja lembaga dalam berbagai kajian teoritis terkini.

Disamping itu, menurut Abdul Wahib (Wahib 2020), mendasarkan pada berbagai kondisi perubahan eksternal yang cepat dan faktor persaingan yang tinggi, maka sekolah Islam atau madrasah dapat mencapai keunggulan dalam aspek kelembagaan manakala sekolah menerapkan prinsip organisasi pembelajar (learning organization). Adapaun ciri dari organisasi pembelajar yang dimaksud adalah: pertama, sekolah memfasilitasi serta memotivasi seluruh individu untuk meningkatkan kapasitas diri secara berkelanjutan. Kedua,

sekolah memiliki fleksibilitas dalam menghadapi dinamika zaman melalui tata kelola perubahan yang efektif.

Kedua, pengembangan kurikulum dilakukan dengan memadukan kurikulum nasional sebagai standar minimal dengan kurikulum khas madrasah yang mencerminkan kebutuhan lingkungan dan penguatan studi keislaman. Kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan lokal dan perkembangan IPTEK, namun tetap berlandaskan nilai Islam, menjadi salah satu penanda utama madrasah unggulan kontemporer.

Ketiga, pengembangan layanan siswa perlu berorientasi pada perbedaan kemampuan individu melalui diferensiasi program pengayaan dan remedial. Riset tentang manajemen sekolah Islam berbasis keunggulan menegaskan pentingnya diferensiasi layanan dan program pendampingan yang terstruktur sebagai ciri manajemen efektif.

Keempat, pengembangan lingkungan belajar dilakukan dengan menata ruang dan budaya belajar yang mendorong keterlibatan aktif siswa dan menjadikan belajar sebagai aktivitas yang menyenangkan. Pemanfaatan teknologi informasi, ruang belajar fleksibel, dan budaya ilmiah-amaliah merupakan bagian dari strategi ini.

Kelima, pengembangan sarana dan prasarana mencakup pemenuhan kebutuhan fasilitas fisik—gedung, perpustakaan, laboratorium—serta media pembelajaran dan sistem informasi manajemen. Lembaga pendidikan Islam yang mengintegrasikan sarana fisik dengan fasilitas pembelajaran digital dan sistem informasi yang baik cenderung memiliki kinerja akademik dan kepuasan pemangku kepentingan yang lebih tinggi. Di sisi lain, strategi pemasaran edukatif yang berlandaskan nilai Islam membantu memperkuat citra kelembagaan madrasah unggulan di mata masyarakat.

Strategi pengembangan diatas tentu harus didukung dengan kerjasama yang baik antara pemerintah, sekolah, guru, orangtua, dan masyarakat.

KESIMPULAN

Pertama, sekolah Islam unggulan pada hakikatnya adalah sekolah yang memiliki nilai tambah dibanding sekolah lain, baik dari sisi mutu proses maupun hasil pendidikan, dengan integrasi keunggulan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan iman-takwa. Keunggulan ini tidak hanya tampak pada prestasi akademik, tetapi juga pada karakter lulusan yang mampu bersaing secara nasional dan global sekaligus memegang teguh nilai-nilai Islam.

Kedua, dari sisi manajerial, sekolah Islam unggulan dibangun melalui kepemimpinan kepala sekolah yang profesional, guru yang tangguh dan kompeten, kurikulum yang adaptif, layanan pembelajaran yang memperhatikan perbedaan kemampuan peserta didik, evaluasi yang terukur, serta penerapan manajemen berbasis sekolah, prinsip-prinsip manajemen mutu terpadu, dan menjadi organisasi pembelajar (*learning organization*). Komponen-komponen ini membentuk sistem manajemen pendidikan Islam yang efektif, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan mutu berkelanjutan, dan mampu adaptasi dengan kondisi eksternal yang begitu dinamis.

Ketiga, dari sisi kelembagaan, sekolah Islam unggulan ditopang oleh visi-misi yang jelas, budaya mutu islami, partisipasi orang tua dan masyarakat, jaringan kerja sama yang luas, serta sarana-prasarana yang memadai dan relevan dengan kebutuhan pengembangan IPTEK dan IMTAK. Identitas kelembagaan ini menjadikan sekolah Islam unggulan dipercaya masyarakat dan mampu berperan sebagai lokomotif peningkatan mutu pendidikan Islam.

Keempat, strategi membangun sekolah Islam unggulan mensyaratkan penguatan simultan aspek manajerial dan kelembagaan melalui perencanaan yang visioner, pelibatan seluruh pemangku kepentingan, inovasi berkelanjutan, dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam setiap kebijakan dan praktik manajemen. Dengan demikian, sekolah Islam dapat tampil sebagai model penyelenggaraan pendidikan Islam yang bermutu, berkarakter, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakar, Usman Abu. 2010. "Paradigma Pendidikan Islam :." *Millah* XI: 287–300.
- Biyanto. 2012. *Mewujudkan Pendidikan Unggul*. Surabaya: Hikmah Press.
- Depdikbud RI, Tim Penulis. 1993. *Sistem Penyelenggaraan Sekolah Unggul*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Ernowo, Pasha Yudha. 2024. "Sekolah Unggul: Prioritas Kemendikdasmen Untuk Pendidikan Bertaraf Internasional." <https://infopublik.id/kategori/nasional-sosial-budaya/883070/sekolah-unggul-prioritas-kemendikdasmen-untuk-pendidikan-bertaraf-internasional> (February 10, 2026).
- Fatimah, Meti, Nur Ayu Setyariza, and Sri Erna Widayati. 2025. "Konsep Pendidikan Bermutu Wujudkan Sekolah Unggul." *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3: 181–91.
- Fattah, Nanang. 2004. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah Dan Dewan Sekolah*. Bandung: Bani Quraisy.
- Fitri, Yuliani, and Nurhizrah Gistituati. 2024. "Analisis Sekolah Unggul Ditinjau Dari Indikator Mutu Sekolah." 07(01): 381–88.
- Komarudin, Tedy Sutandy, and Nilna Azizatus Shofiyah. 2023. "Model Pengembangan Sekolah Unggul." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3: 3814–24.
- Lubis, Halfian. 2007. "Pertumbuhan SMA Islam Unggulan Di Indonesia: Studi Tentang Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan." UIN Jakarta.
- Mu'alimin. 2014. *Menjadi Sekolah Unggul*. Yogyakarta: Gading Pustaka.
- Nata, Abuddin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Jakarta: Garasindo.
- Sidi, Indra Jati. 2001. *Menuju Masyarakat Belajar: Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*. 1st ed. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Suliswiyadi. 2015. "Tarbiyatuna, Vol. 6 No. 2 Desember, 2015 91." 6(2): 91–104.
- Syuhud. 2019. "SEkolah Unggulan Tuntutan Pendidikan Global." *Bidayatuna* 2(April): 17–34.
- Wahib, Abdul. 2020. *Model Penguatan Madrasah Menuju Madrasah Unggul*. Yogyakarta: Bildung.
- Yuliana, Lia. 2016. "Manajemen Sekolah untuk Mencapai Sekolah Unggul yang Menyenangkan : Studi Kasus di SMAN 1 Sleman Yogyakarta School Management to Achieve Best and Fun School : A Case Study." 1: 203–17.